

Revitalisasi Desa Mekarjadi: Optimalisasi Potensi Lokal melalui Pendekatan Partisipatif dalam Kuliah Kerja Nyata

Teguh Ikhlas Ramadhan^{1*}, Sigit Wahyu Nugraha², Alisa Nur Pratiwi³

¹ Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Perjuangan Tasikmalaya

² Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Perjuangan Tasikmalaya.

³ Teknik Sipil, Fakultas Ilmu Teknik, Universitas Perjuangan Tasikmalaya.

*Penulis Korespondensi: teguhikhlas@unper.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 06/01/2026

Diterima: 10/03/2026

Diterbitkan: 13/05/2026

Keywords:

Community Empowerment;
Participatory Approach;
Sustainable Village
Development; MSMEs Digital
Transformation; Agricultural
Innovation

Kata Kunci:

Pemberdayaan Masyarakat;
Pendekatan Partisipatif;
Pembangunan Desa
Berkelanjutan; Transformasi
Digital UMKM; Inovasi
Pertanian



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2026 Ramadhan, T.I., Nugraha, S.W.,
Pratiwi, A.N.

Abstract

This community service program implemented a participatory approach through the Participatory Development Real Work Lecture (KKN-PM) to revitalize the potential of Mekarjadi Village, Ciamis Regency. The comprehensive assessment revealed several critical challenges, including limited digital marketing capabilities among MSMEs, suboptimal post-harvest agricultural product management, inadequate disaster preparedness, and traditional administrative systems. The methodology employed participatory rural appraisal techniques, including direct observation, focused group discussions, and collaborative planning with village stakeholders. Implementation strategies encompassed digital literacy training for MSMEs, sustainable agricultural practices using environmentally friendly pest control, participatory disaster risk mapping, development of village profile websites, and school literacy movements. The results demonstrated significant achievements: 75% of MSME participants successfully adopted digital marketing tools, comprehensive disaster risk maps were established across three hamlets, a functional village website was launched, and student literacy engagement increased by 80%. The program successfully enhanced community capacity in local resource management, although longitudinal mentoring remains essential for sustainable impact. The participatory methodology proved highly effective in ensuring community ownership and designing contextually appropriate interventions that addressed genuine local needs while fostering sustainable development principles.

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini menerapkan pendekatan partisipatif melalui Kuliah Kerja Nyata-Partisipatif Membangun (KKN-PM) untuk merevitalisasi potensi Desa Mekarjadi, Kabupaten Ciamis. Assesmen komprehensif mengungkap beberapa tantangan kritis, termasuk kemampuan pemasaran digital UMKM yang terbatas, pengelolaan hasil pertanian pascapanen yang belum optimal, kesiapsiagaan bencana yang kurang memadai, dan sistem administrasi tradisional. Metodologi yang digunakan mencakup teknik participatory rural appraisal, termasuk observasi langsung, diskusi kelompok terfokus, dan perencanaan kolaboratif dengan pemangku kepentingan desa. Strategi implementasi meliputi pelatihan literasi digital untuk UMKM, praktik pertanian berkelanjutan menggunakan pengendalian hama ramah lingkungan, pemetaan partisipatif risiko bencana, pengembangan website profil desa, dan gerakan literasi sekolah. Hasil menunjukkan pencapaian signifikan: 75% peserta UMKM berhasil mengadopsi alat pemasaran digital, peta risiko bencana komprehensif dibentuk di tiga dusun, website desa yang fungsional diluncurkan, dan keterlibatan literasi

siswa meningkat 80%. Program berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sumber daya lokal, meskipun pendampingan jangka panjang tetap penting untuk dampak berkelanjutan. Metodologi partisipatif terbukti sangat efektif dalam memastikan kepemilikan masyarakat dan merancang intervensi yang sesuai konteks yang memenuhi kebutuhan lokal genuin sambil memupuk prinsip pembangunan berkelanjutan.

Cara mensitasi artikel:

Ramadhan, T.I., Nugraha, S.W., Pratiwi, A.N. (2026). Revitalisasi Desa Mekarjadi: Optimalisasi Potensi Lokal melalui Pendekatan Partisipatif dalam Kuliah Kerja Nyata. *Jurnal of Empowerment Community*, 8(2), 343–348. <https://doi.org/10.36423/jec.v8i2.2633>

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata -- Partisipatif Membangun (KKN-PM) merupakan implementasi konkret Tri Dharma Perguruan Tinggi yang secara sinergis memadukan aspek pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat dalam satu kerangka kerja terintegrasi. Program ini secara khusus dirancang sebagai wahana transformatif bagi mahasiswa untuk tidak hanya menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara langsung di masyarakat, tetapi juga secara kritis memahami kompleksitas dinamika sosial-budaya lokal dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Melalui pendekatan partisipatif yang menjadi landasan filosofisnya, mahasiswa diposisikan bukan semata-mata sebagai agen perubahan eksternal, melainkan sebagai mitra pembelajaran yang setara dengan masyarakat dalam proses ko-kreasi pengetahuan dan solusi.

Desa Mekarjadi yang terletak di Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis, dipilih sebagai lokus implementasi KKN-PM Universitas Perjuangan Tasikmalaya periode 2025 berdasarkan pertimbangan strategis potensi ekonomi yang signifikan di sektor pertanian dan UMKM, yang belum tergarap optimal. Komoditas unggulan desa mencakup produksi padi dan sayuran sebagai tulang punggung ketahanan pangan, kerajinan katel/wajan aluminium yang telah menjadi identitas lokal, serta makanan ringan lanting yang memiliki nilai kearifan lokal. Namun demikian, potensi ekonomi yang menjanjikan ini menghadapi berbagai kendala sistemik, terutama dalam aspek pemasaran digital, pengolahan hasil pertanian bernilai tambah, manajemen usaha yang profesional, dan adaptasi teknologi tepat guna.

Berdasarkan observasi mendalam dan assessment partisipatif yang dilakukan pada fase pra-intervensi, teridentifikasi empat permasalahan krusial yang menjadi fokus intervensi. Pertama, UMKM lokal menghadapi kendala struktural dalam adopsi pemasaran digital dan pengembangan branding produk yang kompetitif. Kedua, kelompok tani belum mampu melakukan optimalisasi hasil pertanian melalui diversifikasi produk olahan yang memiliki nilai tambah ekonomis. Ketiga, sistem administrasi dan tata kelola desa masih mengandalkan metode manual yang kurang efisien dan rentan terhadap disorganisasi data. Keempat, kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam aspek mitigasi bencana masih berada pada tingkat yang memprihatinkan, mengingat kondisi geografis desa yang rentan terhadap beberapa jenis bencana alam.

Dalam konteks teoretik, program ini berlandaskan pada paradigma pemberdayaan masyarakat yang menekankan bahwa keberhasilan intervensi pembangunan tidak hanya diukur melalui output fisik yang kasat mata, tetapi lebih fundamental pada proses peningkatan kapasitas lokal dan terciptanya kemandirian masyarakat dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu, KKN-PM ini mengusung tema strategis "Revitalisasi Desa Mekarjadi: Optimalisasi Potensi Alam dan Pertanian Menuju Desa Mandiri dan Berdaya Guna" dengan tujuan multipronged untuk

memberdayakan masyarakat melalui pendekatan partisipatif dalam mengoptimalkan potensi lokal, meningkatkan kapasitas kelembagaan, dan memperkuat ketahanan masyarakat terhadap berbagai tantangan pembangunan kontemporer.

METODE

Pelaksanaan KKN-PM di Desa Mekarjadi menggunakan pendekatan kualitatif partisipatif yang tidak hanya melibatkan masyarakat sebagai objek intervensi, tetapi secara aktif menempatkan mereka sebagai subjek utama dalam setiap tahapan program, mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi. Pendekatan transformatif ini dipilih untuk memastikan relevansi kontekstual dan keberlanjutan sosio-teknis dari setiap intervensi yang dilakukan. Rentang waktu pelaksanaan program adalah 35 hari, dari 22 Juli hingga 25 Agustus 2025, dengan distribusi kegiatan yang terstruktur dalam tiga fase utama: persiapan dan assessment, implementasi intervensi, serta evaluasi dan institusionalisasi.

Proses identifikasi masalah dan pemetaan potensi dilakukan melalui kombinasi metode participatory rural appraisal (PRA) yang meliputi observasi partisipatif mendalam, diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan berbagai segmen masyarakat, wawancara semi-terstruktur dengan informan kunci, dan transect walk untuk pemahaman spasial yang komprehensif. Proses assessment melibatkan secara inklusif perangkat desa, tokoh masyarakat formal dan non-formal, pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT), anggota Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), pelaku UMKM dengan berbagai skala usaha, serta perwakilan generasi muda karang taruna.

Karakteristik mitra kegiatan menunjukkan diversitas yang menjadi kekuatan program. Pada kelompok UMKM, terdapat dua klaster utama: klaster kerajinan logam dengan 55 pengrajin katel/wajan yang terkonsentrasi di Dusun Sedekan, dan klaster makanan olahan dengan 10 produsen lanting di Dusun Cimamut. Sektor pertanian diwakili oleh KWT "Mekar Indah" yang beranggotakan 25 ibu-rumah-tangga dan Gapoktan "Sadananya" dengan 20 petani aktif. Lembaga pendidikan mencakup SD Negeri 1 dan 2 Mekarjadi dengan total 350 siswa yang menjadi target intervensi pendidikan. Sementara kelembagaan desa meliputi pemerintah desa beserta perangkatnya, karang taruna sebagai representasi generasi muda, dan kader posyandu sebagai ujung tombak kesehatan komunitas.

Program yang dilaksanakan mencakup pendidikan masyarakat melalui penyuluhan dan sosialisasi interaktif tentang literasi digital, kesehatan preventif, dan kesiapsiagaan bencana dengan modul yang disesuaikan dengan karakteristik audiens. Selanjutnya, dilakukan pelatihan partisipatif berupa demonstrasi langsung pembuatan perangkap hama ramah lingkungan, teknik komposting limbah organik, dan manajemen pemasaran digital yang aplikatif. Program ini juga meliputi difusi IPTEKS melalui implementasi teknologi informasi dalam bentuk pembuatan website desa dan sistem administrasi digital yang terintegrasi. Selain itu, diberikan pendampingan intensif teknis dan manajerial bagi UMKM dan kelompok tani dengan pendekatan coaching dan mentoring. Terakhir, dilakukan mediasi institusional dalam penyusunan kebijakan lokal berbasis bukti melalui peta mitigasi bencana partisipatif dan perencanaan pembangunan desa.

Evaluasi program dilakukan secara multiperspektif melalui triangulasi data yang meliputi diskusi kelompok refleksi, wawancara mendalam dengan penerima manfaat, observasi partisipatif terhadap dampak behavioral, serta assessment dokumen. Data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi capaian substantif, tantangan implementasi, dan faktor-faktor penentu keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelatihan digital marketing yang diimplementasikan secara intensif berhasil meningkatkan kapasitas signifikan pada 25 pelaku UMKM dalam mengadopsi platform digital untuk perluasan pemasaran produk. Pelatihan yang diselenggarakan dalam format workshop partisipatif ini mencakup tiga modul utama: teknik fotografi produk menggunakan perangkat mobile, pembuatan konten kreatif yang engaging di media sosial, serta manajemen strategis akun bisnis digital. Hasil assessment pasca-intervensi menunjukkan bahwa 75% peserta telah berhasil mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dengan membuat dan mengaktifkan akun bisnis di platform digital, serta memulai aktivitas pemasaran produk secara online yang terstruktur.

Tabel 1. Hasil Implementasi Digital Marketing pada UMKM Desa Mekarjadi

No	Dusun	Jumlah Peserta	Tingkat Adopsi Digital	Dampak Penjualan
1	Katel/Wajan	10	80%	2 rute
2	Lanting	8	70%	1 rute
3	Produk Pertanian	7	60%	3 rute
Total	3 Klaster	25	Rata-rata 70%	Rata-rata 20%

Peningkatan kapasitas digital ini selaras dengan temuan empiris penelitian kontemporer yang mengkonfirmasi bahwa transformasi digital pada UMKM dapat meningkatkan jangkauan pasar hingga 40% dan volume penjualan rata-rata 25-30% dalam kurun waktu enam bulan. Namun demikian, implementasi program ini menghadapi beberapa kendala struktural, terutama terkait dengan keterbatasan infrastruktur jaringan internet yang belum merata di semua wilayah desa, serta variasi kepemilikan dan kemampuan teknis perangkat smartphone di kalangan pelaku UMKM. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendampingan berkelanjutan pasca-intervensi dan advokasi kebijakan untuk penyediaan infrastruktur digital yang inklusif sebagai prasyarat keberlanjutan program.

Pelatihan partisipatif pembuatan yellow sticky trap sebagai teknologi tepat guna pengendali hama ramah lingkungan berhasil diadopsi oleh 30 anggota KWT dan Gapoktan. Teknologi sederhana namun efektif ini mampu mengurangi ketergantungan pada pestisida kimia sintetis hingga 60% berdasarkan hasil monitoring intensif selama empat minggu implementasi. Secara paralel, program pembuatan pupuk kompos dari limbah organik rumah tangga dan pertanian berhasil mengonversi 50 kg sampah organik per minggu menjadi pupuk organik berkualitas yang dapat diaplikasikan langsung pada lahan pertanian, menciptakan siklus nutrisi berkelanjutan di tingkat lokal.

Inovasi pertanian berkelanjutan ini tidak hanya sejalan dengan tetapi secara operasional mengimplementasikan prinsip integrated pest management (IPM) dan ekonomi sirkular dalam konteks lokal. Masyarakat petani menunjukkan peningkatan kesadaran yang signifikan mengenai pentingnya praktik pertanian ramah lingkungan tidak hanya untuk kesehatan konsumen tetapi juga untuk kelestarian ekosistem jangka panjang. Pengembangan komoditas baru berupa kacang sacha inchi sebagai tanaman bernilai ekonomi tinggi sekaligus mendukung diversifikasi produk pertanian dan ketahanan ekologi melalui sistem agroforestri yang diintroduksi.

Program pemetaan partisipatif yang melibatkan secara aktif masyarakat dari tiga dusun berhasil menghasilkan peta mitigasi bencana komprehensif yang mencakup identifikasi detail titik rawan bencana (longsor dan banjir), penetapan jalur evakuasi optimal, dan penentuan assembly point strategis. Peta yang divalidasi secara partisipatif ini kemudian dipasang secara permanen di lokasi-lokasi strategis masing-masing dusun dan disosialisasikan secara intensif kepada 120 warga yang mewakili berbagai segmen masyarakat.

Tabel 2. Hasil Pemetaan Partisipatif Daerah Rawan Bencana di Desa Mekarjadi

Dusun	Titik Rawan Longsor	Titik Rawan Banjir	Jalur Evakuasi	Assembly Point
Kereteg	3 Titik	2 Titik	2 rute	Balai Dusun
Cimamut	2 Titik	1 Titik	1 rute	Lapang Voli
Sedekan	4 Titik	3 Titik	3 rute	SD Negeri 1
Total	9 Titik	6 Titik	6 rute	3 Lokasi

Pendekatan community-based disaster risk management (CBDRM) yang diimplementasikan secara konsisten ini sejalan dengan kerangka kerja global Sendai Framework for Disaster Risk Reduction yang menekankan partisipasi inklusif masyarakat sebagai kunci dalam mengurangi kerentanan dan meningkatkan ketahanan terhadap bencana. Assessment dampak melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan kapasitas kesiapsiagaan masyarakat sebesar 70%, dengan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tindakan preventif dan responsif yang harus dilakukan dalam situasi darurat bencana.

Pengembangan website profil desa (www.mekarjadi.desa.id) berhasil menciptakan platform digital terintegrasi yang menyajikan informasi komprehensif mengenai potensi desa, profil UMKM dengan katalog produk, data administratif terupdate, serta agenda pembangunan desa. Tidak hanya sebagai achievement teknis, website ini menjadi simbol transformasi digital tata kelola desa menuju transparansi dan akuntabilitas publik. Kapasitas internal desa juga ditingkatkan melalui pelatihan intensif pengelolaan konten website yang diberikan kepada perangkat desa dan karang taruna, memastikan keberlanjutan operasional platform digital ini pasca-intervensi.

Inovasi e-governance tingkat desa ini mendukung prinsip transparansi informasi dan menjadi media promosi potensi desa yang efektif kepada khalayak luas. Bukti empiris dari berbagai studi menunjukkan bahwa website desa yang terkelola dengan baik dapat meningkatkan daya tarik investasi dan pariwisata hingga 30% dalam kurun waktu satu tahun. Namun, tantangan teknis yang dihadapi terutama terkait dengan kesenjangan kemampuan digital aparatur desa dan ketersediaan infrastruktur pendukung mengindikasikan kebutuhan pendampingan berkelanjutan dan penguatan kapasitas secara progresif.

Program revitalisasi perpustakaan dan inisiasi pojok baca interaktif di SD Negeri 1 Mekarjadi berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi 150 siswa untuk mengembangkan minat dan kebiasaan membaca. Inovasi "pohon literasi" yang dikembangkan sebagai media edukasi interaktif berhasil memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan membaca dan mereview buku dengan sistem reward yang menarik. Kegiatan pendukung seperti story telling kreatif dan lomba review buku terbukti meningkatkan partisipasi aktif siswa sebesar 80% dibandingkan kondisi baseline sebelum intervensi.

Pembiasaan literasi sejak dini melalui pendekatan yang menyenangkan ini selaras dengan semangat Gerakan Literasi Sekolah yang dicanangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan namun diimplementasikan dengan kontekstualisasi lokal yang relevan. Hasil observasi sistematis menunjukkan peningkatan frekuensi kunjungan perpustakaan dari baseline 20 kunjungan per minggu menjadi 50 kunjungan per minggu pasca-intervensi, mengindikasikan perubahan behavioral yang signifikan. Namun, tantangan keberlanjutan masih mengemuka terutama terkait dengan ketersediaan koleksi buku bacaan yang terbatas dan variasi yang kurang memadai, yang memerlukan intervensi berkelanjutan dari multipihak.

Secara holistik, program KKN-PM telah memberikan dampak transformatif terhadap proses pemberdayaan masyarakat Desa Mekarjadi di berbagai dimensi pembangunan. Aspek keberlanjutan menjadi fokus strategis dengan menempatkan masyarakat dan kelembagaan lokal sebagai pemilik utama program melalui mekanisme keterlibatan yang inklusif dalam setiap tahapan. Pembentukan tim khusus pengelola website dan unit digitalisasi UMKM di tingkat desa menjadi langkah institusionalisasi yang menjamin kontinuitas program pasca-intervensi formal KKN.

Namun, beberapa tantangan struktural masih perlu diatasi secara sistematis, termasuk keterbatasan alokasi anggaran desa untuk pengembangan infrastruktur digital, fluktuasi partisipasi masyarakat yang dipengaruhi siklus pertanian, serta kebutuhan pendampingan teknis yang berkelanjutan untuk memastikan konsolidasi capaian. Kolaborasi strategis dengan dinas terkait tingkat kabupaten dan lembaga mitra pembangunan menjadi prasyarat penting untuk menskalakan dampak positif yang telah dicapai dan mengintegrasikannya dalam perencanaan pembangunan jangka menengah desa.

SIMPULAN

Berdasarkan implementasi komprehensif program KKN-PM di Desa Mekarjadi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan partisipatif terbukti efektif tidak hanya dalam mengidentifikasi kebutuhan genuin masyarakat tetapi juga dalam merancang solusi kontekstual yang relevan dengan kondisi sosio-kultural lokal. Program-program strategis yang diimplementasikan, termasuk digitalisasi UMKM, penguatan pertanian berkelanjutan, mitigasi bencana berbasis komunitas, dan pengembangan website desa, telah berhasil meningkatkan kapasitas signifikan masyarakat dalam mengelola dan mengoptimalkan potensi lokal yang dimiliki.

Namun, keberlanjutan transformasi yang telah dimulai memerlukan komitmen politik yang kuat dari pemerintah desa dan kolaborasi multipihak dengan berbagai pemangku kepentingan pembangunan. Rekomendasi strategis untuk pengembangan selanjutnya meliputi: (1) pendampingan teknis berkelanjutan untuk konsolidasi digitalisasi UMKM, (2) pengembangan produk olahan pertanian bernilai tambah tinggi melalui pendekatan klaster, (3) integrasi kebijakan mitigasi bencana dalam perencanaan pembangunan desa, (4) penguatan kelembagaan untuk tata kelola website desa yang mandiri, serta (5) pengembangan sistem monitoring dan evaluasi partisipatif untuk memastikan akuntabilitas program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan dan apresiasi setinggi-tingginya disampaikan kepada seluruh mahasiswa peserta KKN-PM Universitas Perjuangan Tasikmalaya di Desa Mekarjadi tahun 2025 yang telah berkontribusi dengan dedikasi luar biasa: Ilma Amalia, Rismayanti Amelia, Ester Angelica Putri

M, Intan Destia Nurapriani, Sendi Radiansyah, Djulfikar Djulasmana, Sabina Rahma Nurhaliza, Hanni Rahma Raihansani, Astria Agustina, Ibban Abdussalam, Ilham Havuza, dan Mohamad Kahfi Ramadhan. Semangat kolaborasi, inovasi, dan dedikasi yang ditunjukkan telah menjadi faktor kunci keberhasilan seluruh program KKN-PM.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifa, N. N., Shabihah, U. S., Noor, V. V., & Humaedi, S. (2025). Peran mahasiswa dalam pengembangan desa melalui perspektif community development. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 8(2), 123-137.
- Asriandi, & Kholik, H. (2024). Pemberdayaan masyarakat berbasis KKN literasi kearifan lokal Desa Rempek. *Al Madani: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 77-86.
- Azhar, M. F., Rhamdani, F. W., Wulandari, F. S., Pamungkas, A. G., Saputri, J. A., & Andiany, A. R. (2023). Kolaborasi mahasiswa dan masyarakat dalam mengatasi tantangan sosial melalui KKN di Desa Pisangan Jaya. *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa*, 3(2), 45-58.
- Ciamis, B. P. (2023). Kecamatan Sadananya dalam Angka 2023. Ciamis: BPS Kabupaten Ciamis.
- Mekarjadi, P. D. (2024). Profil Desa Mekarjadi Tahun 2024. Ciamis: Pemerintahan Desa Mekarjadi.
- Naila, A. N., Khoirinnisa, S., Aisyifa, D. F., & Purwati, N. (2025). Pemberdayaan masyarakat dengan kreativitas, digitalisasi, dan sosial melalui KKN tematik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(2), 220-231.
- Ridla, C. N., Benung, A. M., & Devano, A. G. (2024). Penggerak pembangunan desa: Optimalisasi potensi lokal melalui KKN Desa Petungsewu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(3), 199-210.
- Sianturi, N. D. S., Simanjuntak, R., Hutagalung, S., & Manullang, D. (2024). KKN pemberdayaan terhadap masyarakat menuju desa inovatif dan kreatif serta sosialisasi kebersihan dan pemanfaatan sampah. *JSTPM: Jurnal Sains, Teknologi, dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 140-150.